

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang mudah terbawa suasana dan mudah melakukan penyimpangan, hal ini dikarenakan remaja memiliki sifat yang unik dan labil, keunikan perasaan pribadi remaja membuat mereka merasa tidak ada yang peduli dengan perasaannya. Sebagai bagian dari mempertahankan rasa unik mereka sendiri, remaja sering kali membuat cerita tentang diri mereka yang penuh dengan fantasi, membenamkan diri dalam dunia yang jauh dari kenyataan.

Masa remaja merupakan suatu perubahan menuju masa dewasa, banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas, tawuran, pelanggaran tata tertib sekolah dan lain sebagainya yang tidak lepas dari perkembangan remaja. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki remaja, atau bisa juga banyak remaja yang memiliki pengetahuan agama namun tidak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembinaan agama dan penanaman nilai-nilai agama sangat penting sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas, maka bimbingan agama merupakan salah satu langkah bimbingan yang tepat sebagai solusi untuk mengurangi tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa yang masih berusia belasan tahun. Kegiatan bimbingan keagamaan sebagaimana dimaksud merupakan proses bimbingan yang dilakukan bagi siswa di lingkungan SMA Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. Bimbingan keagamaan ini dilaksanakan melalui meditasi spiritual guna menjaga,

membimbing, memelihara dan mengembangkan kehidupan spiritual siswa secara maksimal guna tercapainya ketentraman dan kedisiplinan pada diri siswa. Karena hakikat hidup yang sesungguhnya adalah pemeliharaan alam rohani. Tujuannya adalah jiwa manusia yang sehat dengan pemeliharaan dan pengembangan.

Agar ruh manusia tetap hidup dan menjadi inti dari kehidupan manusia, maka perlu dilakukan pembinaan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, bimbingan agama merupakan suatu keharusan dalam bidang akhlak, dengan maksud agar orang-orang yang ikhlas dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan kembali kepada petunjuk Allah SWT. Ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dimaksudkan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Agar manusia dapat hidup sesuai dengan Islam dan mengalami keselamatan, kebahagiaan, dan akhirat, tujuan agama adalah untuk meningkatkan perilaku manusia yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pesantren merupakan tempat pendidikan formal dan non formal baik itu didirikan secara individu maupun kelompok guna untuk mencetak kader-kader islam yang berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan kelak. Santri yang tinggal di pondok sering biasa disebut santri mukim, karena pada dasarnya kata pesantren diambil dari kata santri yang diberi imbuhan “pe dan an” yang berarti tempat tinggal (Sofyan Willis, 2013: 5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha, khususnya dari berbagai informasi yang didapatkan dari pihak pengasuh (pembimbing kamar) dan Biro Kesantrian, diketahui bahwa jumlah santri pada tahun 2022-2023 untuk kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA, yaitu ada

134 orang dan santri ditempatkan perkamar, masing-masing satu kamar beranggotakan 20-25 orang dengan satu orang pengasuh/pembimbing. (Observasi pada Agustus 2022)

Santri atau siswa dipondok modern al-aqsha yang menginjak kelas 6 SMA yaitu santri yang berada dikisaran usia remaja yaitu pada usia 16-18 tahun, dimana pada masa ini , santri sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan kondisi psikologis yang kurang stabil. Karena pada usia ini, remaja rasa ingin tahu dan mencoba sesuatu yang menarik perhatian sangat tinggi, dan memiliki rasa ego yang sangat tinggi, serta cenderung tidak ingin diatur.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia ketika anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah level orang yang lebih tua, tetapi berada pada level yang sama, setidaknya dalam hal hak. Pada masa remaja biasanya mereka ingin mencari atau menunjukkan jati dirinya, kemudian berusaha menunjukkan siapa dirinya, apa perannya dalam kehidupan bersama teman sebayanya, juga dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya.

Keberadaan santri di usia belasan tahun, dalam kesehariannya di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha sangat diatur dengan berbagai aturan yang mengikat bagi siapa saja yang tinggal dan tinggal di lingkungan pesantren tersebut. Oleh karena itu mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali diatur sesuai aturan yang berlaku dan pada setiap perubahan jadwal diatur dengan menggunakan lambang “lonceng/lonceng”, seperti kegiatan sholat berjamaah, waktu makan, piket bersama di lingkungan pondok, kegiatan pengajian, dan sebagainya. -Lain-lain

yang meliputi kegiatan sehari-hari santri di pondok pesantren, baik spiritual maupun sosial. Upaya ini merupakan bagian dari kegiatan membentuk santri yang berdisiplin yang memiliki kerohanian yang tinggi, berakhlak mulia, bahkan dididik menjadi manusia yang hanya taat kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Selain itu disiplin juga diajarkan di Pondok Pesantren Al-Aqsha sebagai sarana pendidikan dan alat penyesuaian diri dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik, sehingga bermanfaat di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk membentuk tataran disiplin yang diajarkan di pondok pesantren, hal ini sejalan dengan pernyataan Neliwati (2021:57-58), bahwa orang yang disiplin akan memperoleh banyak manfaat, antara lain: (1) ketenangan, kedamaian dan kehidupan teratur; (2) semua tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu; (3) menguntungkan diri sendiri dan orang lain; dan (4) dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Namun pada kenyataannya masih terdapat pelanggaran yang terjadi, perilaku yang tidak ideal sebagai siswa, bahkan ada perilaku mencuri di kalangan siswa yang jelas merupakan perbuatan yang merugikan lingkungan sosial, dan sebagai perbuatan dosa di hadapan Allah SWT, karena mencuri merupakan perbuatan yang melanggar hukum. dilarang oleh ajaran agama.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan, pada tahun 2022, terdapat sejumlah perilaku indisipliner yang dilakukan oleh santri, yaitu :

- a. Merokok di luar lingkungan pondok (sekolah) sebanyak 15 orang santri
- b. Kabur (pergi tanpa izin) dari pondok sebanyak 12 orang santriwati dan 9

santriwan

- c. Berpacaran dengan sesama santri sebanyak 4 orang
- d. Tidak shalat berjamaah di Masjid sebanyak 2 orang
- e. Tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an 9
- f. Tidak masuk kelas saat sekolah (Sumber : Pengasuhan Santri)

Idealnya, dengan sejumlah peraturan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren, seharusnya pelanggaran-pelanggaran atau tindakan indisipliner tidak terjadi atau tidak dilakukan oleh santri. Fenomena ini kemudian disikapi oleh pihak pondok dengan melakukan bimbingan spiritual secara khusus, terutama kepada santri yang melakukan tindakan indisipliner. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi perilaku indisipliner para santri. Fenomena sebagaimana diuraikan merupakan sebuah fenomena yang ditemukan di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-aqsha dan menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian, dengan judul “Program Bimbingan Agama melalui Meditasi Spritual dalam Mengurangi perilaku Indisipliner Santri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku indisipliner santri Kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha ?
2. Bagaimana program pelaksanaan prograam pelaksanaan bimbingan agama melalui meditasi spiritual wirid buya mukhlis dalam mengurangi prilaku indisipliner santri kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha ?

3. Bagaimana hasil program bimbingan agama melalui meditasi spiritual wirid buya mukhlis dalam mengurangi perilaku indisipliner santri kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perilaku indisipliner santri Kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama melalui meditasi spiritual wirid buya mukhlis dalam mengurangi perilaku indisipliner santri kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha?
- c. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan agama melalui meditasi spiritual wirid buya mukhlis dalam mengurangi perilaku indisipliner santri kelas 6 SMA PLUS AL-AQSHA di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah pengetahuan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai

pengembangan ilmiah atau khazanah ilmu di bidang bimbingan konseling Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun pemahaman dan kemampuan dalam merealisasikan ilmu yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi dan dalam kehidupan di masyarakat.

b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pengaruh meditasi spiritual bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Modern Al-Aqsha terhadap penurunan tingkat indisipliner santri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terhadap praktek bimbingan keagamaan melalui meditasi spiritual.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sangat berharga dan membantu dalam memajukan ilmu yang telah terkumpul selama di perkuliahan, dan peneliti berharap dapat menerapkan ilmu tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seluruh masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

Untuk menambah pengetahuan awal tentang beberapa masalah yang relevan dengan penelitian ini, maka perlu dikaji beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan adalah

sebagai berikut;

Dede Sonjaya (2014) dalam tesisnya yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Melalui Kegiatan Pramuka Dalam Upaya Menerapkan Disiplin Siswa” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bimbingan agama melalui kegiatan kepramukaan dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah kedisiplinan pada konseli. (siswa) untuk dapat beradaptasi. dan lingkungan sosial melalui kegiatan rutin pramuka, berkemah, uji persyaratan keahlian khusus (SKU) dan mengamalkan kode kehormatan yang disebut trisatya pramuka, dan sepuluh layanan yang harus dilakukan untuk pramuka (dasa darma), di kegiatan tersebut dapat membentuk kepribadian yang disiplin, mandiri, berkepribadian positif dan mampu mengaktualisasikan kehidupannya berdasarkan akhlak mulia.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan pada konsep dzikir, namun rencana penelitian tersebut tidak sejalan dengan apa yang peneliti lakukan. Misalnya yang berkaitan dengan konsep ingatan dilakukan oleh Sutrisno (2006) dengan judul Pengaruh Bimbingan Shalat dan Dzikir Terhadap Kecemasan Pra Operasi. Penelitian dilakukan di RS Swadhana Palais Kediri. Subyek penelitian adalah pasien pra operasi di RS Swadhana Pare Kediri yang terdiri dari 20 orang termasuk dalam kelompok eksperimen dan 20 orang dalam kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kecemasan pasien pre operasi antara yang menerima instruksi doa dan dikru dengan yang tidak ($t=3,344$ dan $p=0,002$). . Sitepu, Nunung 2009 juga melakukan penelitian terkait dikru dan hasilnya sangat bermanfaat bagi pasien bedah lambung. Digunakan 33 kali dalam 10 menit pada hari 1 dan 2.

Reza Dwi Putra (2002) dalam tesisnya yang berjudul “Proses Bimbingan Agama Bagi Anak Asuh Dalam Meningkatkan Disiplin Sholat Di Panti Sosial Anak Asuh Ar-Ripqi” pesan-pesan bimbingan agama dalam meningkatkan disiplin sholat, ciri-ciri pengawas dalam melaksanakan proses bimbingan agama, dan kondisi anak asuh dalam proses bimbingan agama.

Berdasarkan tujuan di atas, belum ada penelitian dari sisi pembinaan keagamaan melalui pembiasaan puasa senin kamis untuk meningkatkan kedisiplinan, karena Halimah Saidah lebih bersifat sosial, Dede Sonjaya lebih bersifat pramuka, dan Reza Dwi Putra lebih bersifat kepramukaan.

1. Kerangka Teoritis

a) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan menurut bahasa ialah suatu hidayah berarti tuntunan. Berasal dari kata hidayah yang artinya menunjukkan jalan, membimbing dan menasehati. Sedangkan menurut istilah bimbingan berarti memberikan informasi berupa penyajian pengetahuan untuk membimbing seseorang mengambil keputusan atau menceritakan tentang sesuatu dan meminta suatu tujuan (AS. Enjang dan Mujib, 2009: 46).

Pengertian bimbingan menurut Djuhur dan Moh. Surya adalah proses membantu individu secara terus menerus dan sistematis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya guna mencapai pemahaman diri, orientasi diri, penerimaan diri, dan kemampuan mewujudkan kemampuannya (aktualisasi diri). adalah. Untuk mencapai adaptasi terhadap lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat (Hamdani, 2012: 80).

Pengertian Agama oleh Harun Nasution (1974: 9-10) berasal dari kata *ad-din*, *religi*, atau *relegare*, artinya mengumpulkan dan membaca. Selanjutnya *religare* yang berarti ikatan. Kata *religi* yang terdiri dari *re-* artinya "tidak" dan *gama* artinya "pergi" atau "jangan pergi", merupakan tempat yang diwariskan secara turun temurun. Di sisi lain, menurut H.M. Arifin, Bimbingan agama adalah semua kegiatan untuk membantu orang lain di sekitarnya yang mengalami kesulitan spiritual dan memungkinkan mereka untuk mengatasinya sendiri. Tuhan bangun, sehingga secercah harapan akan kebahagiaan hidup kini dan nanti muncul dalam dirinya (Amin, 2013: 68).

b) Meditasi Spiritual

Dalam buku *Meditate & Grow Rich* (2008: 8) dijelaskan bahwa meditasi adalah latihan mental yang dapat menyeimbangkan fisik, emosional, mental dan spiritual seseorang. Meditasi telah terbukti secara klinis dapat menyembuhkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Meditasi yang dulu dikenal dan dipraktikkan hanya di negara-negara maju dalam budaya Barat.

Penelitian di bidang kedokteran modern telah membuktikan bahwa meditasi berdampak positif bagi kesehatan fisik dan mental seseorang. Mungkin terjadi untuk membawanya ke tingkat alfa di mana ia dapat distimulasi. Meditasi terbukti secara klinis menurunkan tekanan darah, mengurangi stres dan rasa sakit. Jika digabungkan dengan teknik "biofeedback", meditasi meningkatkan efektivitas biofeedback dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Patricia Norris, pimpinan Klinik Biofeedback & Psikofisiologi Menninger Foundation, melaporkan bahwa teknik meditasi digunakan di kliniknya untuk

membantu pasien kanker dan AIDS. Mereka juga menggunakan sesi meditasi yang disertai dengan sesi neurofeedback untuk menormalkan gelombang otak dan komposisi kimia pada pecandu alkohol dan obat-obatan.

Semua pasien yang menambahkan sesi meditasi ke perawatan medis mereka mengalami perkembangan penyembuhan yang cepat. Oleh karena itu meditasi sangat dianjurkan sebagai salah satu keputusan yang tepat dalam proses penyembuhan pasien.

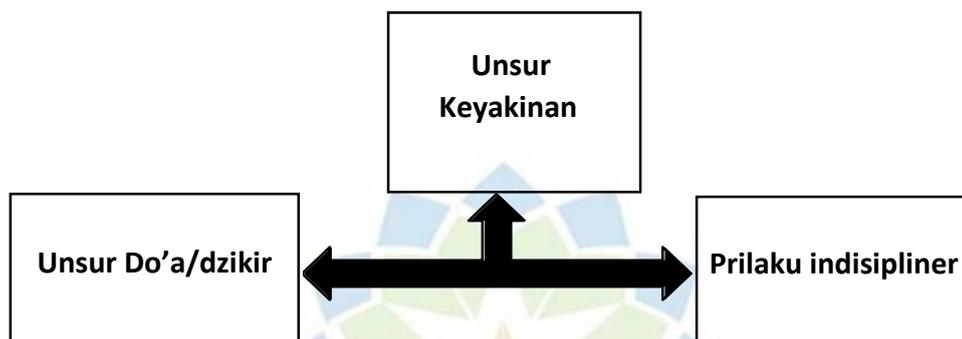
Meditasi adalah latihan jiwa yang dapat menyeimbangkan keseimbangan fisik, emosional, mental dan spiritual seseorang. Di zaman modern, orang berlatih meditasi untuk mengurangi kecemasan, stres, dan depresi. Ketenangan pikiran yang berasal dari meditasi yang baik mengurangi stres dan memungkinkan Anda untuk berpikir lebih jernih dan membuat keputusan yang lebih baik. (Iskandar & Novianto, 2008:1)

Kemudian, dari sudut pandang seorang praktisi metafisika, meditasi sangat penting untuk mendapatkan ilham dari Tuhan dan mempertajam indra keenam seseorang. Praktisi spiritual biasanya bermeditasi di tempat-tempat sunyi seperti makam, gua, hutan, dll., untuk mengasah fokus indra keenam mereka dan memupuk ketajaman pengetahuan batin mereka. Meditasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu menekan sifat emosional hingga titik terendah, sehingga Anda tidak mudah marah atau mudah tantrum.

Meditasi dalam konteks spiritual, menurut pemahaman spiritual sebagai sesuatu yang berkaitan dengan spiritualitas, meditasi ini sering diidentikkan dengan proses pemusatan perhatian dan pikiran pada spiritualitas diri sendiri.

Objek itu sendiri sebagai fokus dalam meditasi ini lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman diri. Dapat dikatakan bahwa meditasi dalam konteks spiritual menjadi semacam media kontemplatif untuk introspeksi. Meskipun fokusnya adalah kontemplasi, namun tidak sama dengan melamun (Asri Budiningsih, 2008: 104).

b. Kerangka Konseptual



Ada tiga unsur yang terkandung didalam meditasi spiritual yang dipraktikkan oleh Buya Mukhlis ini kepada murid-murid nya. Disinilah pentingnya bimbingan agama dalam membangun unsur-unsur keyakinan agama dan keimanan bagi para santrinya. Maka dari situ kita bisa mengukur seberapa jauh pengaruh meditasi spiritual ini.

Pejamkan mata, lalu tarik napas perlahan dari hidung. Kemudian baca ta'awudz, basmalah, shalawat, do'a, lalu baca lafadz Allah tiga kali dan hembuskan perlahan melalui mulut sambil membaca "La haula wa laa quwwata illa billahil aliyyl adzim". Meditasi ini dapat diisi dengan kata-kata, doa dan keinginan untuk mendapatkan relaksasi terdalam.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Guna menghasilkan usatu data penelitian yang valid, makadar itu harus

dilakukan beberapa pendekatan yang ilmiah yang tersusun rapih secara sistematis agar isinya juga dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Al-Aqsha, yang beralay di Jalan raya Cibeusi No. 2, Kecamatan Jatinangor Kab, Sumedang Jawa Barat

Peneliti memberikan alasan untuk melakukan penelitian diempat ini sebagai berikut :

- a. Karena di Pondok Modern Al-Aqsha tersedianya data untuk melakukan penelitian ini.
- b. Karena di pondok ini memiliki relevansi permasalahan yang sesuai dengan jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
- c. Dan lokasi yang strategis yang mudah dijangkau oleh peneliti yang sangat memungkinkan dilakukan penelitian,

2. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian pada dasarnya adalah cara untuk memperoleh data dengan tujuan penggunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mendeskripsikan secara faktual pengaruh program bimbingan keagamaan terhadap perilaku tidak disiplin siswa. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk dapat

mendeskripsikan dan menjelaskan secara objektif program bimbingan keagamaan terhadap perubahan perilaku santri di pondok pesantren.

3. Jenis Data

Jenis data yang peneliti kumpulkan adalah dengan jenis data kualitatif yang berupa baik itu kata-kata, perbuatan dan sumber data tertulis tentang perilaku santri.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama datanya. Data primer dikatakan juga sebagai data asli atau data yang update (Sodik, 2015; 67-68). Dalam hal penelitian ini, yang berkaitan dengan data primer adalah data yang diperoleh dari santri di pondok modern al-aqsha.

b. Sumber Data Sekunder

Selanjutnya dengan data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. (Sodik, 2015; 67-68).

c. Sumber Informan

Sumber informan dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah santri kelas 6 yang terdiri dari 5 kelas (ABCDE). Dari ke empat kelas ini dipilih santri yang memiliki perilaku indiscipliner dengan kriteria secara purposif yaitu yang memiliki perilaku:

- 1) Kabur (pulang ke rumah tanpa izin)
- 2) Kabur tapi tidak pulang ke rumah
- 3) Tidak masuk kelas Pulang karena ada kepentingan keluarga

padahal bohong

- 4) Datang ke pondok terlambat
- 5) Keluar pondok tanpa izin (jajan di luar, pacaran)\
- 6) Tidak masuk kelas pura-pura sakit
- 7) Merokok
- 8) Tidur di rumah warga

Dari delapan perilaku indisipliner tersebut terdapat 14 orang santri dengan pelanggaran serupa yang berulang-ulang. Ke-14 orang inilah yang dijadikan informan sekaligus dilakukan program bimbingan agama secara intensif melalui meditasi spiritual wirid di atas.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari tahu tentang konsisi awal objek dan subjek penelitian yang akan diteliti, sehingga peneliti bisa langsung turun lapangan untuk menggali informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan..

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, penulis diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan beberapa informasi yang dapat mendukung data yang diperoleh dari dokumentasi.

Metode wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pengumpulan data. Wawancara jauh lebih rumit daripada membagikan kuesioner kepada responden. Dalam melakukan wawancara hendaknya peneliti memperhatikan hal-hal seperti sikap tubuh pada saat kunjungan, sikap duduk, kecemerlangan wajah, bahasa, keramahan, kesabaran, dan penampilan secara umum, dan lain-lain (Sodik, 2015; 76-77).

c. Analisis Data

Analisis data Analisis data juga dikenal sebagai pemrosesan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk menyelidiki, mengklasifikasikan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memvalidasi data sehingga fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Kegiatan analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menjumlahkan data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data berdasarkan variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk menjawab deskripsi pertanyaan, Saat melakukan

perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sodik, 2015; 120).

Untuk memeriksa data dengan cermat, Anda dapat memeriksa langkah-langkah berikut:

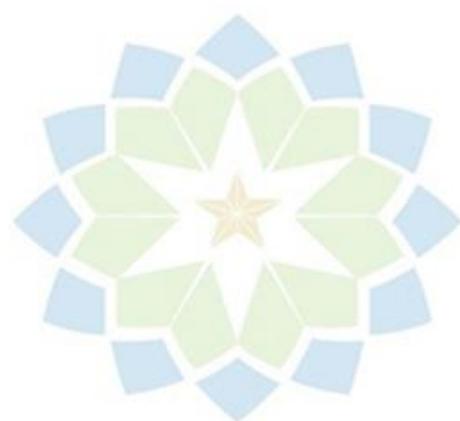
- a) Kumpulkan data yang diperlukan.
- b) Klasifikasi data primer dan sekunder.
- c) Data berupa kata dan frasa digunakan untuk analisis kualitatif, yaitu memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata frasa tersebut.
- d) Meneliti semua data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara yang dipelajari, divalidasi dan dipahami.

Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian mneuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG